

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang baik dalam upaya pembinaan Sumber Daya Manusia dan mempunyai nilai yang tinggi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan bekal yang terpenting manusia di kehidupannya nanti, maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian, penanganan dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, dan seluruh pelaku pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju dan merupakan pembaharuan makna pengalaman dan pendidikan merupakan proses terus menerus yang terjadi pada diri seseorang. Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia yang mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya, pendidikan ini memiliki peran penting dalam membina manusia, agar manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia- manusia agar memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan setiap manusia agar dapat mengembangkan bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki dirinya.

Pembelajaran tematik sangat penting di terapkan di sekolah dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Nilai dan manfaat pembelajaran tematik menurut Rusmana (dalam Uum Murfiah 2010, hlm. 258) Menyatakan bahwa :

Dengan mengabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih

materi dapat dikurangi dan dihilangkan, pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu, memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, dengan adanya pemanduan antaramata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah merencanakan kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dapat diterapkan dikehidupannya. Kurikulum 2013 ditunjukkan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik. sebagai pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara kolaboratif yang menuntut siswa untuk dapat berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara, sebagaimana tercantum dalam pendidikan nasional.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurna praktikan pendidik, khususnya dalam praktik pengajaran, pada proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pengajaran yang menarik, kreatif dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menyenangkan bagi siswa, keberhasilan pendidik sangatlah ditentukan mana kala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan kepribadianya, dalam UU No.20 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa “Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan pembelajaran mengajar peserta didik dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu guru harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru “standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.

Berdasarkan kompetensi profesional di atas disimpulkan bahwa tugas guru tidak hanya diperlukan sebagai suatu tugas yang profesional, tetapi melihatnya sebagai suatu profesi utama, karena mengajar harus memiliki kompetensi empat kompetensi profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain guru harus memiliki empat kompetensi guru juga harus menjadi fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan. Menurut Aunurrahman (dalam Uum Murfiah, 2012, hlm.35) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seseorang individu menyangkut aspek kognitif afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu, guru harus memiliki keterampilan untuk menumbuhkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik agar dalam proses pembelajaran berlangsung menjadi bermakna bagi peserta didik dan mempunyai pengalaman dalam aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan tepatnya di kelas IV SDN Cikasungka 02 bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hal ini dapat mempengaruhi siswa sebagai peserta didik, peserta didik yang kurang memahami materi dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam Sub tema Kebersamaan dalam keragaman ini dituntut untuk memenuhi sikap peduli

dan santun, namun pada kenyataannya sikap santun dan peduli yang belum muncul terhadap sikap peserta didik di kelas, faktanya masih banyak peserta didik yang masih tidak peduli terhadap temannya yang kesusahan pada saat pembelajaran atau pada saat meminta bantuan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pendekatan yang dilakukan guru kurang menyenangkan jadi membuat siswa gampang bosan dalam proses pembelajaran, dan belum tercapainya pembelajaran yang inovatif, motivasi pembelajaran yang masih kurang dan cenderung pembelajaran yang berpusat kepada guru *Student Center*. Masih banyak permasalahan yang terjadi berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Cikasungka hasil belajar peserta didik masih belum mencapai target penilaian atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang di harapkan atau di tentukan oleh sekolah yaitu 7,5 namun masih ada sebagian peserta didik yang kurang mencapai kriteria KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, peserta didik di kelas IV SDN Cikasungka 02 ada 32 terdiri dari siswa laki- laki dan siswa perempuan , rata- rata nilai peserta didik kelas IV adalah 67 nilai rata rata 67 nilai tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan SD Cikasungka 02 bahkan peserta didik yang berprestasi di kelas pun mendapatkan nilai 70, tepat di batas KKM.

Hal ini disebabkan karena kurangnya melibatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik minim hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan sehari-hari yang nilainya masih banyak peserta didik nilainya dibawah standar penilaian yang ditentukan oleh pihak sekolah (KKM). Tidak hanya hasil belajar saja yang kurang dari KKM akan tetapi penumbuhan sikap motivasi dalam diri siswapun masih belum terlihat. Pada dasarnya siswa harus dibina untuk memiliki sikap motivasi dalam dirinya untuk memberikan semangat pada siswa dalam melakukan pembelajaran, jika guru terus mempertahankan cara mengajar yang hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket saja, maka siswa tidak akan memahami materi tetapi hanya mengetahuinya saja, akibatnya rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan terlihat dari hasil peserta didik dikelas.

Oleh sebab itu Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman agar mencapai kriteria Salah Satu Model yaitu Model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran Kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda- beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis, strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (2008, hlm. 151) dan rekan-rekannya di *Johns Hopkins University*.

Dengan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan hasil belajar meningkat dan nilainya melebihi nilai KKM yang telah ditentukan, serta peneliti mengharapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) bisa meningkatkan kondisi serta pembelajaran yang sebelumnya dan meningkatkan sikap peduli dan santun siswa kelas IV SDN Cikasungka 02 semester 1. Nilai yang diharapkan setelah pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah tercapainya KKM (7,5) atau melebihi nilai KKM yang telah ditentukan sekolah dan menumbuhkan sikap peduli dan santun. Dengan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar, Dengan adanya persaingan kelompok lain diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk bersaing secara sehat dan dapat menguji mental siswa itu sendiri.

Dari hasil penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) oleh Fhenira Gilang Chandra Kirana, Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN Cipaku 3 yang berjumlah dari 30 siswa dan terdiri atas 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pada penelitian aktifitas nilai rata-rata siklus I yaitu 2,61 siklus II mencapai nilai rata-rata 3. Dari hasil belajar data siswa awal adalah 67 kemudian

dilakukan tindakan di siklus I mendapatkan hasil rata-rata hasil belajar 67 selanjutnya dilakukan siklus II mendapatkan hasil 74 selanjutnya dilakukan kembali pada siklus III mendapatkan hasil 84 Peningkatan hasil belajar dalam bentuk persentase nilai awal siswa yang tuntas adalah 30% dengan kemudian siklus I mengalami peningkatan menjadi 40% dilanjutkan kembali pada siklus II menjadi 60% dan dilanjutkan kembali pada siklus III menjadi 80% dari jumlah 30 tuntas dalam hasil belajar. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan melihat hasil penelitian terdahulu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan maka dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian tindakan kelas berjudul “**Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman** (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Cikasungka 02 Kab Bandung Tahun Akademik 2017/2018)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik mengambil judul ini, adapun identifikasi masalah sebagian berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran
2. Kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Cikasungka 02 hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikasungka 02 dalam Sub Tema kebersamaan dalam keberagaman

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “Apakah penerapan

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02?”

2. Secara Praktis

Untuk memeberikan arah jalanya penelitian, maka penulis menyusun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02?
- b. Bagaimana penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02 meningkat?
- c. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02?
- d. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan sikap santun siswa pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02?
- e. Bagaimana hambatan peneliti dalam penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02?
- f. Bagaimana upaya peneliti mengatasi hambatan dalam penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02?
- g. Apakah model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02 pada sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Secara Umum

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa di kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02 pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

2. Tujuan Secara Khusus

Untuk lebih rincinya tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, penulis menyusun beberapa tujuan secara khusus, yaitu diantaranya :

- a. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02
- b. Jika penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02
- c. Jika penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02
- d. Jika penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan sikap santun siswa pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02
- e. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02
- f. Untuk mengetahui upaya peneliti mengatasi hambatan dalam penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02
- g. Jika melalui penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya Hasil belajar siswa kelas IV Semester I SDN Cikasungka 02 pada Subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV Semester 1 SDN Cikasungka 02.
- 2) Mampu menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman agar Hasil belajar siswa meningkat di kelas IV Semester 1 SDN Cikasungka 02.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya Hasil Belajar siswa kelas IV Semester 1 SDN Cikasungka 02 pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
- 2) Dapat meningkatkan dan menumbuhkan ketekunan dalam menghadapi tugas
- 3) Dapat menumbuhkan minat terhadap bermacam – macam masalah yang ada dalam pembelajaran
- 4) Dapat meningkatkan sikap santun dan peduli terhadap 9olite teman

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran mengenai Model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai model yang dapat meningkatkan hasil belajar
- 2) Dapat menjadi sumber referensi mengenai Penelitian Tindakan Kelas

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peneltian tentang penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman.

- 2) Dapat member gambaran pada pihak lainya yang akan melaksanakan penelitian sejenisnya
- 3) Memiliki acuan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah satu penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian, maka perlu dijelaskan makna definisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar

Belajar merupakan proses pendewasaan seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan, pendidik sebagai seorang fasilitator yang membantu atau membimbing peserta didiknya untuk memiliki ilmu yang bermakna dan bermakna bagi peserta didik tersebut, maka dari itu pendidik pun harus tetap belajar, karena belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Pengertian belajar menurut Slameto (2015, hlm.2) menyatakan bahwa “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan yang melibatkan jiwa dan raga seseorang yang ditunjukan harus sejalan dan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan terhadap dirinya agar mendapatkan pembelajaran atau proses pendewasaan seorang individu dan mempunyai pengalaman dalam pembelajarannya menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, etnis, dan ras. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut Slavin (2008, hlm.149) menyatakan :

Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan

3. Sikap Peduli

Peduli adalah sikap seseorang untuk melakukan kebaikan dan membantu orang lain sikap yaitu memperhatikan dan bertindak pro aktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Menurut Nova Ardy Wiyana (2013, hlm. 18) dari: <http://eprints.uny.ac.id/21850/4/> “peduli merupakan sikap selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.

Berdasarkan pengertian peduli diatas dapat di simpulkan bahwa peduli merupakan sikap kepedulian seseorang terhadap orang lain atau masyarakat di sekitar nya, sikap seseorang untuk melakukan kebaikan dan membantu oranglain yang sedang kesusahan dan memerlukan bantuan dari kita.

4. Sikap Santun

Santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat dan dirasakan dalam kondisi apapun, sikap santu yaitu baik, hormat dan taat kepada aturan yang ada. Sikap sopan santun ialah mencerminkan kepribadian seseorang yang baik. Menurut Suandi (2013, hlm. 115) dari <https://www.pulkme.com> “Kesantunan (*politenes*) atau kesopan santunan atau etika adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat”. Dari penjelasan pengertian santun dapat disimpulkan bahwa kesantunan atau kesopan santunan yaitu sikap atau kebiasaan seseorang yang di dasarinoleh etika atau tata cara dan kebiasaan seseorang tersebut dalam berperilaku di masyarakat.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil ketercapaian kemampuan seseorang dalam mengikuti proses belajar, hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang terlihat dari ketercapaiannya ranah kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan tidaknya peserta didik dalam proses belajarnya.

Nawawi dalam K. Brahim (dalam Susanto, 2013, hlm.5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam

memperelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dapat dinyatakan dengan skor yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut dan keberhasilan peserta didik mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku panduan skripsi FKIP UNPAS menjelaskan bahwa skripsi membahas 5 bab yaitu, bab 1 pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan dan bab V kesimpulan dan saran.

a. Bagian Pembuka Skripsi

- 1) Halaman sampul
- 2) Halaman Pengesahan
- 3) Halaman Motto dan Persembahan
- 4) Halaman Pernyataan keaslian skripsi
- 5) Kata Pengantar
- 6) Ucapan Terima kasih
- 7) Abstrak
- 8) Daftar Isi
- 9) Daftar Tabel
- 10) Daftar Gambar
- 11) Daftar Lampiran

b. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

- 1) Bab I Pendahuluan
 - a) Latar Belakang Masalah
 - b) Identifikasi Masalah
 - c) Rumusan Masalah
 - d) Tujuan Penelitian

- e) Manfaat penelitian
- f) Definisi Operasional
- g) Sistematika Skripsi
- 2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - a) Kajian Teori
 - b) Hasil- hasil Penelitian terdahulu
 - c) Kerangka Pemikiran
 - d) Asumsi dan Hipotesis Penelitian
- 3) Bab III Metode Penelitian
 - a) Metode Penelitian
 - b) Desain Penelitian Subjek dan Objek Penelitian
 - c) Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian
 - d) Teknik Analisis data
 - e) Prosedur Penelitian
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a) Profil Subjek dan Objek penelitian
 - b) Hasil Penelitian dan Pembahasan
- 5) Bab V Simpulan dan Saran
 - a) Simpulan
 - b) Saran

c. Bagian Akhir Skripsi

Bagian Akhir skripsi disusun dengan urutan :

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran- lampiran
- 3) Daftar Riwayat Hidup